



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 3617 - 3628

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia

Teguh Prasetyo^{1✉}, Zulela M.S², Fahrurrozi³

Universitas Djuanda Bogor, Indonesia¹

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{2,3}

E-mail : teguh@unida.ac.id¹

Abstrak

Berpikir kreatif menjadi kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa pada pendidikan abad 21. Berpikir kreatif merupakan pemikiran individu untuk melakukan ide dan gagasan yang berbeda dari pola standar. Berpikir kreatif mahasiswa sangat penting dikembangkan dengan bantuan dosen dan bekal menjadi bagi calon guru sekaligus membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran kreatif mahasiswa dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang dilakukan. 21 mahasiswa semester dua dijadikan sebagai subjek penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam dengan responden penelitian. Temuan penelitian berupa tiga tema utama dari hasil analisis, yakni: definisi berpikir kreatif, berpikir kreatif selama pembelajaran daring, dan strategi yang digunakan mahasiswa dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia. Temuan penting dari analisis pemikiran kreatif mahasiswa adalah kemampuan individu untuk mengembangkan ide-ide baru orisinal dan cara melihat masalah menjadi peluang dengan pemikiran kreatif.

Kata Kunci: analisis, bahasa Indonesia, berpikir kreatif, pembelajaran daring.

Abstract

Creative thinking is a competency needed by students in 21st-century education. Creative thinking is individual thinking to carry out ideas and ideas that are different from standard patterns. Students' creative thinking is important to be developed with the help of lecturers and helping to solve problems faced in life. This study aims to analyze the creative thinking of students in online learning Indonesian. This study aims a qualitative approach with descriptive analysis conducted. 21-second semester students were used as research subjects. Data collection procedures were carried out by observation and in-depth interviews with research respondents. The research findings analyze three main themes, namely: the definition of creative thinking, creative thinking during online learning, and the strategies used by students in online learning Indonesian. An important finding from the analysis of students' creative thinking is the individual's ability to develop original new ideas and the ways of seeing problems becomes an opportunity with creative thinking.

Keywords: analysis, Indonesian, creative thinking, online learning.

Copyright (c) 2021 Teguh Prasetyo, Zulela M.S, Fahrurrozi

✉ Corresponding author

Email : teguh@unida.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.669>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Berpikir kreatif menjadi salah satu dari empat kompetensi penting yang harus diajarkan kepada mahasiswa pada pendidikan abad 21. Kompetensi Berpikir kreatif bersama dengan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi tidak dapat dipisahkan di dalam pembelajaran di kelas. Bagian berpikir kreatif menjadi hal penting yang harus dikembangkan oleh peserta didik dan pendidik baik ditingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Masalahnya tidak semua peserta didik memiliki kompetensi berpikir kreatif yang sama sehingga menjadi tantangan bagi pendidik.

Menurut Hong & Milgram, (2010) individu memiliki pemikiran konvergen yang dilakukan dengan satu solusi yang benar untuk satu masalah tetapi dapat diselesaikan dengan berpikir divergen dimana dapat menghasilkan banyak solusi secara lancar, original, unik atau baru yang disebut kreatif. Lebih lanjut dengan berpikir kreatif akan muncul ide-ide dan gagasan orisinalitas dalam pemikiran seseorang terkait dengan apa yang sedang identifikasi (Moma, 2015). Namun faktanya peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang mengembangkan berpikir kreatif. Jika pembelajaran tidak memperhatikan pengembangan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran di sekolah maka peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan sehari-hari.

Permasalahan meningkatkan berpikir kreatif tidak hanya dialami peserta didik di sekolah. Namun juga ditemukan permasalahan yang serupa pada berpikir kreatif mahasiswa ditambah lagi tantangan pembelajaran abad 21 yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan berpikir kreatif karena kemampuan ini dibutuhkan sebagai lulusan dalam era persaingan global dan menghadapi perkembangan sains dan teknologi di abad 21 (Ramdani & Artayasa, 2020). Namun berdasarkan data-data kenyataan yang ada di lapangan, tingkat berpikir kreatif mahasiswa masih rendah. Hal ini dapat disebabkan dosen yang memilih pendekatan *teacher centered* sehingga mahasiswa menjadi kurang kreatif dan inovatif (Syamsidah et al., 2020). Selain pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik, soal-soal yang diberikan tidak sesuai dengan latihan dan ketika ujian, aktivitas peserta didik yang kurang, dan pemahaman materi masih lemah (Sumarni et al., 2019).

Setiap mahasiswa memiliki potensi untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran. Namun dosen dapat membangun *mood* atau gairah belajar mahasiswa sehingga akan membantu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam pemecahan masalah (Sumartini, 2019). Maka dari itu diperlukan aktivitas pembelajaran yang menunjang pengembangan berpikir kreatif mahasiswa. Pengembangan berpikir kreatif dipengaruhi interaksi dosen secara langsung bersama mahasiswa dalam pembelajaran (Maemunah et al., 2020). Dosen harus memilih dan menetapkan model dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan berpikir mahasiswa terutama berpikir kreatif.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik dan mahasiswa, misalnya dengan penyajian PBL sebagai model pembelajaran yang dapat mendorong keterampilan berpikir kreatif (Awang & Ramly, 2008), model pembelajaran diskoveri merupakan salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Rahman, 2017), dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa (Usman & Ratnasari, 2019), serta pelaksanaan pendekatan *blended learning* berbantuan *google classrooms* efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif (Mulyono et al., 2020). Lebih lanjut pemilihan metode pembelajaran selama daring harus dipersiapkan sebaik mungkin karena tidak semua konten pembelajaran dapat dilakukan dengan secara ekspositori pada pembelajaran daring (Prasetyo & Zulela, 2021).

Dukungan metode yang diterapkan oleh dosen harus didukung pelibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa harus dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran daring sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman materi belajar secara komprehensif. Mahasiswa yang berpikir kreatif pada level

kurang dapat diberikan bimbingan dan pelatihan dalam mengerjakan soal yang dapat mengasah kemampuan berpikir (Sudianto et al., 2019).

Menurut (Asiri, 2020) berpikir kreatif memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan individu dan keterampilan berpikir individu. Dengan berpikir kreatif setiap individu memiliki kepekaan awal terhadap situasi yang sedang dihadapi, bahwa situasi teridentifikasi adanya masalah yang ingin dan harus diselesaikan. Peserta didik dalam pembelajaran hanya fokus pada kemampuan mencontoh apa yang dikerjakan guru, tidak memiliki makna belajar, cukup mengerjakan tugas sesuai kemampuan sehingga berdampak pada kemampuan berpikir peserta didik (Faturrohman & Afriansyah, 2020). Pada penerapannya mahasiswa tidak hanya belajar berpikir kreatif di sekolah, namun bagaimana menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Annuuru et al., 2017).

Berpikir kreatif selama identik pada pembelajaran matematika dan IPA, namun proses berpikir kreatif sejatinya telah ada pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam mengembangkan berpikir kritis dan kreatif karena dapat mendukung pemikiran mahasiswa. Oleh karena itu, pentingnya suasana kelas yang kondusif menjadi langkah penting dalam pengembangan kompetensi berpikir kreatif peserta didik (Fajarini, 2018). Misalnya pengaruh berpikir kreatif peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan pada keterampilan menulis cerita pendek bahasa Indonesia (Fahrurrozi, 2017; Jamilah, 2019).

Penelitian ini dilatarbelakangi kajian teori dan temuan di lapangan bahwa pengembangan berpikir kreatif mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kesiapan berpikir mahasiswa dan dukungan dari dosen. Selain itu, pembelajaran daring ini menjadi tantangan tambahan mahasiswa dalam mengembangkan berpikir kreatif. Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti oleh peneliti dalam rangka menemukan permasalahan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia selama pandemik. Adapun tujuan dari penelitian untuk menganalisis berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia. Kebaruan pada artikel terletak pada hasil eksplorasi bagaimana mahasiswa berpikir kreatif berdasarkan pendefinisian, pelaksanaan pembelajaran daring, dan strategi berpikir kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* kepada 21 responden yang merupakan mahasiswa semester dua. 21 responden pada saat pengambilan data sedang melaksanakan perkuliahan umum dan wajib Bahasa Indonesia di FKIP Universitas Djuanda Bogor. Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang dilakukan selama satu semester dengan proses observasi melalui perangkat aplikasi zoom dan LMS yang ada di universitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara terstruktur kepada 21 responden yang bersedia secara sukarela. Adapun prosedur analisis data dilakukan dengan aplikasi Nvivo21 untuk memudahkan pengkodean yang dilakukan.

Proses keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yakni pengamatan selama pembelajaran daring dengan wawancara. Triangulasi sumber merupakan analisis dengan membandingkan atau mengecek ulang tingkat kepercayaan dengan membandingkan sumber misalnya pengamatan dengan wawancara (Bachri, 2010). Selain dukungan data yang ada melalui wawancara kepada responden, peneliti memanfaatkan artikel-artikel yang relevan untuk mendukung dan mengkaji hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan dilakukan secara langsung dengan kajian teori yang relevan dengan topik analisis berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan

hasil penelitian, subfokus penelitian berkaitan dengan pendefinisian berpikir kreatif mahasiswa, berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran daring, dan strategi berpikir kreatif mahasiswa pembelajaran daring bahasa Indonesia.

Pendefinisian Berpikir Kreatif Mahasiswa

Berpikir kreatif berdasarkan analisis persepsi mahasiswa dapat dimaknai sebagai kemampuan berpikir individu dalam menciptakan ide dan gagasan baru, cara baru untuk menghubungkan gagasan yang tidak berhubungan, dan upaya memecahkan masalah yang dihadapi individu.

Berpikir kreatif dimaknai mahasiswa sebagai kemampuan berpikir individu dalam menciptakan ide dan gagasan baru yang inovatif. Gagasan baru yang dihasilkan belum terpikirkan orang lain sehingga menghasilkan hal-hal baru yang inovatif atau orisinal. Proses berpikir kreatif harus dikembangkan mahasiswa agar menemukan ide dan gagasan baru dari hasil berpikir kreatif. Ide dan gagasan baru yang muncul dapat memenuhi sifat kelancaran, orisinalitas, elaborasi, abstraksi pemikiran, dan resistensi (Kim, 2006). Hal ini sesuai dengan hasil petikan wawancara yang relevan sebagai berikut ini.

“Kemampuan seseorang dalam melakukan hal-hal yang sebelumnya belum pernah ada atau menciptakan hal inovatif”. (R6)

Berpikir kreatif bermakna cara atau metode baru untuk menghubungkan gagasan baru yang tidak berhubungan. Penggunaan dan penerapan ide-ide baru dilakukan dengan cara yang berbeda dari yang sebelumnya belum atau tidak dilakukan dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Mahasiswa menganggap bahwa berpikir kreatif memiliki keterhubungan ada ide dan gagasan yang tidak berhubungan serta pada akhirnya akan saling memberikan keterhubungan yang baru. Adapun kutipan hasil wawancara yang relevan sebagai berikut ini.

“Upaya berpikir yang menghasilkan metode baru, konsep baru, dan menghubungkan gagasan-gagasan yang sebelumnya tidak berhubungan.” (R.13)

Berpikir kreatif dimaknai sebagai upaya individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pada dasarnya mahasiswa memandang masalah sebagai peluang. Masalah menjadi peluang yang harus dipecahkan oleh mahasiswa dengan kegiatan berpikir kreatif dengan gagasan baru yang lebih inovatif. Adapun hasil wawancara yang relevan memecahkan masalah yang dihadapi.

“Berpikir kreatif adalah cara berpikir dengan mengembangkan pikiran serta menghubungkannya dengan gagasan-gagasan baru yang dapat menciptakan temuan baru dan bahkan dapat menyelesaikan suatu masalah” (R.9)

Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia

Berpikir kreatif mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia. Mahasiswa memberikan informasi berpikir kreatif dalam pembelajaran daring mencakup beberapa hal berikut ini, yakni berpikir kreatif mahasiswa yang berhubungan dengan persiapan atau keperluan pembelajaran daring, aktivitas dalam pembelajaran daring, mencari sumber referensi belajar lain, dan dukungan pembelajaran dari dosen.

Mahasiswa memberikan informasi bahwa berpikir kreatif selama pembelajaran daring bahasa Indonesia memerlukan persiapan yang baik dan matang. Kegiatan persiapan ini menjadi penting bagi mahasiswa agar proses berpikir kreatif selama pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal. Persiapan berpikir kreatif yang dilakukan sebelum memulai perkuliahan daring bahasa Indonesia, misalnya mahasiswa harus mempersiapkan seperti kuota internet, memastikan lokasi menerima jaringan internet dan tempat yang mudah dan nyaman untuk belajar.

Mahasiswa berpikir kreatif pembelajaran daring bahasa Indonesia melalui aktivitas pembelajaran daring. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi tentang materi belajar yang akan dipelajari sebelum pembelajaran daring dimulai sampai akhir pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung

mahasiswa terus melakukan proses berpikir dan memberikan hasil pemikiran dari pembahasan materi belajar. Setiap mahasiswa harus diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan mengenai materi belajar sehingga mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Prasetyo et al., 2021).

Kegiatan berpikir kreatif mahasiswa melalui penugasan pembelajaran daring seperti membuat tugas makalah, melakukan analisis artikel ilmiah, dan membuat karya ilmiah. Mahasiswa diharuskan menyelesaikan tugas dengan baik dalam membuat tugas makalah, dan membuat karya ilmiah. Kegiatan berpikir kreatif melalui penugasan ini dapat menstimulasi pemikiran kreatif. Berikut ini petikan wawancara dengan responden penelitian.

“Dengan mempelajari matkul Bahasa Indonesia, saya merasa kemampuan berpikir kreatif saya berkembang karena sering mengerjakan tugas-tugas yang diberikan” (R3).

Berpikir kreatif mahasiswa dilakukan pada proses pembelajaran ditekankan pada kegiatan diskusi misalnya mahasiswa mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan teman dan dari dosen. Melalui kegiatan menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran daring. Pembelajaran berbasis inkuiri mampu mendukung sikap ilmiah dan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran yang efektif di kelas (Sandika & Fitrihidajati, 2018). Selanjutnya hasil petikan wawancara yang relevan sebagai berikut ini.

“Aktif dalam kegiatan belajar baik dari segi tanya jawab ataupun hal yang lainnya” (R6).

Berpikir kreatif yang lain dengan mencari materi dan sumber lain yang mendukung seperti buku, jurnal, internet, dan *youtube* yang menambah pengetahuan mahasiswa. Proses berpikir kreatif mahasiswa yang lain dilakukan selama pembelajaran daring dilakukan dengan membaca artikel. Bentuk penugasan dapat dilakukan dosen untuk meningkatkan kompetensi berpikir kreatif. Adapun hasil wawancara yang mendukung sebagai berikut ini.

“Cara berpikir kreatif saya selama pembelajaran daring bahasa Indonesia adalah dengan banyak membaca artikel atau karangan ilmiah” (R9).

Berpikir kreatif memberikan pengalaman nyata dan mampu mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis berpikir kreatif mahasiswa memerlukan kepercayaan diri, daya nalar tinggi mahasiswa, dan motivasi intrinsik yang tinggi dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia. Bagaimanapun berpikir kreatif tidak hanya diukur dari ranah kognitif mahasiswa dengan mengidentifikasi dan mendidik mahasiswa yang berbakat tetapi juga untuk menemukan dan mendorong kreativitas kehidupan sehari-hari di masyarakat (Kim, 2006).

“Pengembangan potensi kreatif ini menghasilkan kemampuan berpikir kreatif saya memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar” (R4).

Dukungan pembelajaran daring bahasa Indonesia, mahasiswa memperoleh motivasi dari dosen sebelum masuk ke inti materi belajar. Selanjutnya berpikir kreatif mahasiswa juga diarahkan secara positif terhadap imajinasi, bebas dan teliti menyelesaikan tugas mulai dari memperhatikan, mengamati, dan membuat kesimpulan dari hasil belajar yang telah dilakukan. Adapun kutipan hasil wawancara yang relevan sebagai berikut ini.

“Pada saat pembelajaran saya akan memperhatikan dan mengamati materi serta penjelasan yang diberikan kemudian saya menyimpulkan beberapa pendapat yang berbeda menjadi satu” (R10).

Strategi Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia

Strategi berpikir kreatif yang dilakukan mahasiswa selama pembelajaran daring pada bahasa Indonesia hasil analisis sebagai berikut. Berdasarkan temuan ada tujuh strategi yang diterapkan mahasiswa dalam berpikir kreatif dalam pembelajaran daring.

Strategi pertama, mahasiswa membaca, mendengarkan, dan memahami materi belajar yang telah diberikan dosen dalam pembelajaran daring. Strategi membaca, mendengarkan dan memahami materi belajar ini agar memudahkan dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa kutipan wawancara bersama responden yang relevan sebagai berikut.

“Saya membaca, mendengar dan memahami terlebih dahulu materi yang disampaikan” (R17).

“Strategi cara berpikir kreatif saya adalah dengan cara banyak membaca” (R9) .

“Dengan memperhatikan penjelasan materi, menyimpulkan beberapa pendapat dan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang dijelaskan” (R10).

Strategi kedua, mahasiswa mengerjakan tugas yang membutuhkan pemikiran kreatif dari mahasiswa. Pemberian tugas dalam pengajaran yang menekankan proses pembelajaran berpikir kreatif dapat memberikan gambaran kualitas kinerja yang dilakukan mahasiswa (Phetaree et al., 2020). Adapun kutipan hasil wawancara yang relevan sebagai berikut ini

“Memahami, menjawab, dan melaksanakan perintah seperti tugas, kuis, latihan” (R.19).

Strategi ketiga, mahasiswa mencari sumber belajar lain. Mahasiswa juga melakukan kegiatan tambahan seperti mencari materi dan sumber lain seperti buku, jurnal, internet, *youtube* dan lain-lain untuk menambah pengetahuan mahasiswa. Adapun kutipan hasil wawancara yang relevan sebagai berikut ini.

“Harus mencari materi dari sumber lain seperti dari internet, youtube, jurnal, buku dan lain-lain untuk mengembangkan pengetahuan kita agar lebih luas” (R.16).

Strategi keempat, mahasiswa melakukan diskusi baik dengan teman dan dosen mengenai materi belajar. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran daring dapat melatih berpikir kreatif mahasiswa misalnya dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesama mahasiswa. Mahasiswa berusaha untuk mencari jawaban yang inovatif melalui berpikir kreatif ketika melakukan diskusi bersama teman dalam pembelajaran.

Strategi kelima, mengatur waktu dalam pembelajaran daring. Tujuan agar mahasiswa dapat membedakan kapan waktu untuk belajar dan kapan waktu untuk istirahat. Jadi, kegiatan berpikir kreatif mahasiswa dapat produktif selama pembelajaran daring bahasa Indonesia. Dosen dapat mempertimbangkan teori humanis dengan mempertimbangkan waktu karena materi yang harus dipelajari tidak sesuai dengan alokasi yang tersedia. Selama ini dosen jarang memberikan tugas yang mengukur kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sesuai dengan waktu dalam pembelajaran (Maharani & Sukestiyarno, 2017).

Strategi keenam, berpikir imajinatif dan positif dengan melatih otak agar mampu berpikir kreatif. Jika mampu melatih otak dan berpikir kreatif maka setiap mahasiswa dapat menghasilkan hal yang baru misalnya prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya kegiatan melatih otak dapat berpengaruh pada kemampuan menulis untuk menentukan topik menurut pendapat mahasiswa. Adapun kutipan hasil wawancara yang relevan sebagai berikut ini.

“Menulis sesuatu misalnya tanpa topik, dengan menulis sesuatu dapat melatih saya dalam berimajinasi dan berpikir kreatif” (R4).

Strategi ketujuh, berasal dari dosen yang memberikan tugas dalam menganalisis artikel ilmiah yang dapat menjadi umpan balik pembelajaran daring. Kegiatan analisis artikel ilmiah membantu meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa. Dosen dapat memberikan strategi inkuiri dan brainstorming dalam pembelajaran mahasiswa. Pentingnya penerapan strategi inkuiri dan brainstorming karena dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Asiri, 2020). Berikut petikan wawancara dengan mahasiswa dengan bentuk umpan balik menganalisis artikel ilmiah.

“Yang membuat saya menjadi penasaran dan mencari sumber bacaan di artikel” (R18).

Temuan tambahan mahasiswa mengalami hambatan pada strategi berpikir kreatif selama pembelajaran daring bahasa Indonesia pada gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar mahasiswa yang berbeda sangat mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan selama pembelajaran daring. Terutama bagi mahasiswa kinestetik kesulitan jika pembelajaran hanya dilaksanakan dengan mendengarkan penjelasan materi atau

diskusi dari awal sampai akhir pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk melibatkan mahasiswa aktif dalam pembelajaran sehingga mahasiswa mampu memvisualkan ide baru dan mencoba solusi berbeda menggunakan keterampilan mereka untuk menyelesaikan tugas (Atamtajani & Putri, 2020). Adapun kutipan hasil wawancara yang relevan sebagai berikut ini.

“Selama pembelajaran daring berpikir kreatif saya itu kurang karena gaya belajar saya adalah kinestetik saat daring ini kebanyakan mendengarkan jadi kurang” (R7).

Pada pembahasan pertama tentang pendefinisian berpikir kreatif mahasiswa memberikan persepsi bahwa tiga hal yakni berhubungan dengan orisinal dalam ide dan gagasan baru, metode baru dalam menghubungkan gagasan yang tidak berhubungan, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gladushyna, (2019) bahwa berpikir kreatif merupakan inovasi baru berupa karya atau gagasan baru yang lebih inovatif. Melalui pemikiran kreatif mahasiswa belajar secara mandiri dan membuat keputusan sendiri memungkinkan mahasiswa dapat melakukan komunikasi yang lebih terampil, memperoleh pengetahuan baru, mendapatkan gagasan, keyakinan, dan sikap.

Berpikir kreatif juga merupakan cara baru yang berbeda dari hal biasanya. Setiap individu pada dasarnya memiliki kreativitas dan cara pengembangannya yang berbeda-beda (Inuusah et al., 2019). Cara baru yang berbeda ini dilakukan agar kegiatan tidak monoton. Selanjutnya gagasan-gagasan baru yang tidak berhubungan merupakan cara baru yang dilakukan individu untuk menciptakan temuan baru dan memecahkan masalah. Tujuan berpikir kreatif individu adalah mendapatkan dan mengembangkan ide berpikir yang berwawasan luas sehingga dapat memecahkan masalah. “Bagi individu yang memiliki keterampilan berpikir kreatif tinggi dapat memperoleh berbagai informasi sehingga meningkatkan orisinalitas ide, kebaruan hasil kreativitas” (Montag-Smit & Maertz, 2017).

Dalam penelitian Mashami pada tahun 2019 disebutkan juga aspek orisinal dinyatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki keterampilan berpikir kreatif lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan dan unggul kemampuan menghasilkan banyak ide khusus aspek kelancaran dan kemampuan menghasilkan ide yang bervariasi (Mashami, 2019). Dengan demikian, berpikir kreatif mahasiswa merupakan kemampuan individu dalam mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara untuk memandang masalah menjadi peluang pemikiran kreatif dan menjadi sesuatu pemikiran yang bersifat menarik.

Dosen harus mengajar dan mengembangkan kreativitas mahasiswa agar otak dan berpikir kreatif mahasiswa terlatih (Inuusah et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang lain, persepsi berpikir kreatif mahasiswa terhadap pembelajaran dengan persentase sebesar 80% dengan kriteria baik dalam berpikir imajinasi dan menghasilkan sesuatu yang berbeda dari biasanya (Usman & Ratnasari, 2019). Berpikir kreatif merupakan hasil pemikiran individu akan gagasan baru yang imajinatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pada pembahasan kedua berkaitan dengan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran daring yang membutuhkan persiapan atau keperluan pembelajaran daring, aktivitas dalam pembelajaran daring, mencari sumber referensi belajar lain, dan dukungan pembelajaran dari dosen. Mahasiswa membutuhkan persiapan selama pembelajaran daring karena tidak mudah dan sering terganggu dengan jaringan internet. Fasilitas yang mendukung sangat dibutuhkan mahasiswa untuk dapat berpikir kreatif selama pembelajaran daring. Konten youtube dapat memberikan contoh yang kreatif agar berpikir kreatif mahasiswa menjadi lebih terbuka. Hal ini senada dengan pernyataan Scotney et al., (2019) bahwa sistem pendidikan semakin diarahkan untuk menyediakan banyak informasi tetapi sedikit dalam hal contoh, atau peluang untuk menumbuhkan, keterampilan berpikir kreatif.

Selain kebutuhan fasilitas pembelajar mahasiswa dihadapkan tuntutan menyelesaikan tugas dosen. Tugas dosen dapat menjadi keluhan jika tidak dapat dikelola dengan berpikir kreatif mahasiswa. Ada kutipan yang menarik oleh Atamtajani & Putri, (2020) yakni, “*Creative thinking always considers rejecting standard patterns in problem solving*” yang dapat dimaknai bahwa setiap individu yang berpikir secara kreatif akan

memiliki hal yang tidak biasa dan di luar standar untuk memecahkan permasalahan. Jadi ketika mahasiswa mampu keluar dari pemikiran biasa-biasa saja maka mahasiswa dapat membuat hal atau ide dan gagasan baru untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Peran dosen sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan berpikir kreatif mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada penemuan atau pencarian informasi dan sumber belajar harus diberikan oleh dosen. Misalnya penerapan pembelajaran inkuiri yang dapat dilakukan dosen dengan memberikan tugas mahasiswa untuk mencari dan menganalisis artikel yang berhubungan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Strategi penugasan juga dapat digunakan dosen untuk memeriksa tugas yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bentuk evaluasi pembelajaran (Phetaree et al., 2020).

Pengajar dan dosen harus membuat kondisi ruang kelas yang diperlukan dorong mahasiswa untuk membuat kesimpulan, berpikir secara intuitif dan spontan, serta menggunakannya teknik pengajaran penyelidikan-penemuan (Fajarini, 2018). Namun seringkali mahasiswa yang tergolong rendah dalam berpikir kreatif pada indikator pembelajaran memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan, kelancaran dan orisinal juga masih rendah (Suryani et al., 2020).

Pada pembahasan ketiga tentang strategi berpikir kreatif mahasiswa yang dilakukan dalam pembelajaran daring. Strategi mahasiswa berpikir kreatif memiliki kecenderungan serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Berpikir kreatif mahasiswa masih bersifat pada hal-hal menyelesaikan permasalahan tugas-tugas yang diberikan dosen dalam perkuliahan. Setiap individu mahasiswa memiliki strategi masing-masing dalam mengembangkan berpikir kreatif.

Strategi mahasiswa melalui kegiatan banyak membaca agar dapat menambah wawasan sehingga mempermudah dalam berpikir kreatif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sebesar 22,5% (Wahyuni & Kurniawan, 2018).

Strategi mahasiswa dengan melakukan diskusi dan mengatur waktu belajar juga penting untuk mendukung berpikir kreatif mahasiswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk diskusi kelompok atau pembelajaran komunitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa secara umum sebesar 17,24 persen (Wayan Sukarjita, 2020). Pentingnya mengatur waktu bergantung pada masing-masing individu mahasiswa, karena kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang berbeda satu sama lain dan memerlukan kondisi belajar yang melibatkan pengalaman belajar, sehingga potensi berpikir kreatif dapat berkembang (Yusnaeni et al., 2017).

Bentuk dukungan dosen dalam mengembangkan berpikir kreatif mahasiswa sangat diperlukan. Adapun bentuk dukungan misalnya memberikan motivasi ini diberikan permainan kuis melalui aplikasi *quizizz* yang membuat proses berpikir semakin tinggi. Proses pembelajaran seharusnya memberikan tempat kepada mahasiswa untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi potensi otak yang dimiliki dengan fasilitas yang mendukung dari sekolah (Utama et al., 2018).

Dosen dapat memberikan rubrik penilaian yang akan menjadi acuan penyelesaian tugas mahasiswa. Walaupun tugas dosen dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Bentuk tugas pembelajaran daring bahasa Indonesia yang diberikan kepada mahasiswa berupa tugas menyusun makalah, menulis suatu karangan, menganalisis artikel ilmiah, dan membuat karya ilmiah. Sedangkan tugas sederhana berpikir kreatif yang dapat dikerjakan peserta didik di sekolah dasar yakni membuat tulisan naratif (Fahrurrozi, 2017).

Menurut Mrayyan, (2016) metode pengajaran yang disarankan bagi pendidik untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan berpikir kreatif dengan keragaman metode pengajaran seperti menggunakan metode pembelajaran terbuka. Metode pembelajaran terbuka ini dapat diakhiri pertanyaan divergen, pertanyaan motivasi, dan *brainstorming*. Mahasiswa harus diberi lebih banyak waktu untuk berpikir atau *brainstorming* selama pembelajaran daring sehingga mahasiswa di setiap kelompok dapat berdiskusi secara menyeluruh dan merangsang ide-ide baru (Lin & Wu, 2016).

Seorang guru pada pengembangan berpikir kreatif peserta didik perlu melakukan pemupukkan dimulai dari hal yang terkecil sampai menghadapi masalah-masalah, kemampuan berpikir kreatif siswa harus lebih menjadi perhatian guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia (Rajagukguk et al., 2020). Baik dosen dan guru selaku manajer pembelajaran dapat lebih memfasilitasi pengembangan berpikir kreatif peserta didik.

Pada akhir pembahasan penelitian ini mengutip berpikir kreatif menurut PISA 2021 sebagai kompetensi untuk terlibat secara produktif dalam menghasilkan, mengevaluasi, dan meningkatkan gagasan, yang dapat menghasilkan solusi orisinal dan efektif, kemajuan pengetahuan, dan ekspresi imajinasi yang berdampak (OECD, 2019). Pentingnya pengembangan berpikir kreatif yang dilakukan mahasiswa secara mandiri dan peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran mahasiswa selama pembelajaran daring. Selain itu, keterlibatan keluarga siswa ternyata juga menjadi isu penting dalam keberhasilan dan komitmennya. Kemungkinan orang tua dan teman-teman untuk berpartisipasi dalam acara kelas terakhir membuat mahasiswa merasa penting dan bangga bagi mahasiswa (Jaime & Amorim, 2009).

Keterbatasan penelitian adalah jumlah responden yang tidak dapat diberikan wawancara secara langsung sehingga mengurangi kredibilitas hasil penelitian. Namun temuan penelitian ini dapat menjadi pengayaan teori berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran khususnya selama pandemik Covid-19. Penelitian berusaha mengkaji secara kualitatif dengan topik penelitian berpikir kreatif berdasarkan persepsi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif mahasiswa merupakan kemampuan individu dalam mengembangkan ide-ide baru yang orisinal dan cara berpikir untuk memandang masalah menjadi peluang serta menjadikan sesuatu pemikiran yang bersifat menarik. Pada aspek pendefinisian mahasiswa tentang berpikir kreatif mahasiswa telah menyampaikan tiga hal penting berpikir kreatif sebagai ide-ide dan gagasan baru yang orisinal, menghubungkan gagasan, dan mencari metode pemecahan masalah. Berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran daring dilaksanakan melalui kegiatan persiapan, aktivitas pembelajaran daring, mencari referensi tambahan, dan dukungan pembelajaran dosen.

Strategi berpikir kreatif mahasiswa telah dikaji pada hasil penelitian dan pembahasan yang menekankan bahwa strategi berpikir kreatif melibatkan perencanaan individu untuk melatih otak agar menjadi imajinatif melalui banyak aktivitas dan proses berpikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Implikasi penelitian ini mahasiswa harus mengembangkan dan melatih berpikir kreatif sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan/tujuan belajar masing-masing mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif mahasiswa dan strategi dosen dalam mengembangkan berpikir kreatif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinge. *Edutcehnologia*, 3(2), 136–144.
- Asiri, A. A. (2020). The Effectiveness Of The Inquiry And Brain Storming Strategies In Developing Achievement And Creative Thinking Skills In Arabic Language Of University Students. *International Journal Of English Linguistics*, 11(1), 253. <https://doi.org/10.5539/Ijel.V11n1p253>
- Atamtajani, A. S. M., & Putri, S. A. (2020). Supplying 2C (Critical And Creative Thinking) Basic Concept As An Effort To Build The Ventures Of Vocational School Students In Product Design. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 436, 1087–1090.

3626 *Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia – Teguh Prasetyo, Zulela M.S, Fahrurrozi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.669>

<https://doi.org/10.2991/Assehr.K.200529.227>

- Awang, H., & Ramly, I. (2008). Creative Thinking Skill Approach Through Problem-Based Learning: Pedagogy And Practice In The Engineering Classroom. *International Journal Of Human And Social Sciences*, 3(1), 18–23. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1084906>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Fahrurrozi. (2017). Hubungan Penguasaan Diksi Dan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 124–133.
- Fajarini, I. (2018). Berpikir Kritis Dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I Unimed-2018*, 129–135.
- Faturohman, I., & Afriansyah, A. E. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107–118. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Gladushyna, R. (2019). Challenging Critical And Creative Thinking In Foreign Language Teaching And Learning. *Slavonic Pedagogical Studies Journal*, 8(1), 97–110. <https://doi.org/10.18355/pg.2019.8.1.7>
- Hong, E., & Milgram, R. M. (2010). Creative Thinking Ability: Domain Generality And Specificity. *Creativity Research Journal*, 22(3), 272–287. <https://doi.org/10.1080/10400419.2010.503535>
- Inuusah, M., Regine, K., Jonathan, Mensah, K., Ebenezer, A., & Richard, M. (2019). Relationship Between Creative Thinking And Students Academic Performance In English Language And Mathematics: The Moderating Role Of Gender. *Journal Of Education, Society And Behavioural Science*, 31(4), 1–10. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2019/v31i430159>
- Jaime, I. R., & Amorim, L. De. (2009). How Can We Help Students To Improve Their Creativity ? – Lessons Learned From A Case Study. *Business*.
- Jamilah, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Berinteraksi Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3), 259–266.
- Kim, K. H. (2006). Can We Trust Creativity Tests? A Review Of The Torrance Tests Of Creative Thinking (TTCT). *Creativity Research Journal*, 18(1), 3–14. <https://doi.org/10.1207/S15326934crj1801>
- Lin, C. S., & Wu, R. Y. W. (2016). Effects Of Web-Based Creative Thinking Teaching On Students' Creativity And Learning Outcome. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education*, 12(6), 1675–1684. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1558a>
- Maemunah, M., Sakban, A., & Rejeki, S. (2020). Implementasi PDS Di Perkuliahan Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Mahasiswa Civic Education Di Universitas Muhammadiyah Mataram. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1676>
- Maharani, H. R., & Sukestiyarno, Y. (2017). Learning Analysis Based On Humanism Theory And Mathematics Creative Thinking Ability Of Students. *International Conference On Mathematics: Education, Theory, And Application (ICMETA)*, 1, 218–225.
- Mashami, R. A. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Masyarakat Berdasarkan Gender Dalam Penerapan Gamifikasi. *The 1st National Conference On Education, Social Science, And Humaniora*, 2011, 2.
- Moma, L. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa Smp. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 27–41. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/142>
- Montag-Smit, T., & Maertz, C. P. (2017). Searching Outside The Box In Creative Problem Solving: The Role

Of Creative Thinking Skills And Domain Knowledge. *Journal Of Business Research*, 81(November 2016), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.07.021>

- Mrayyan, S. (2016). Investigating Mathematics Teachers' Role To Improve Students' Creative Thinking. *American Journal Of Educational Research*, 4(1), 82–90. <https://doi.org/10.12691/education-4-1-13>
- Mulyono, M., Ardiansyah, A. S., Fariz, R., & Khoirunnisa, K. (2020). Prespektif Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Blended Learning Berbantu Google Classrooms. *Kreano, Jurnal ...*, 11(2), 245–255. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/26540>
- OECD. (2019). PISA 2021 Creative Thinking Framework (Third Draft). *Oecd*, 53(9), 1689–1699.
- Phetaree, S., Terdsak, S., Somprasong, S., Sunan, & Sirisak, A. (2020). Development Of The English Teaching Evaluation Model Focusing On Task-Based Learning To Develop English Writing Ability And Creative Thinking In Language For Sixth Grade Students In Thailand. *Educational Research And Reviews*, 15(7), 377–384. <https://doi.org/10.5897/err2020.3955>
- Prasetyo, T., Supena, A., Rasmitadila, R., & Widyasari, W. (2021). Pengembangan Learning Progression-Modeling Based Teaching (LP-MBT) Bagi Mahasiswa Kesulitan Belajar Di Kelas Inklusif. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.4075>
- Prasetyo, T., & Zulela, M. S. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Rahman, M. H. (2017). Using Discovery Learning To Encourage Creative Thinking. *International Journal Of Social Sciences & Educational Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i2sip98>
- Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Pratiwi, A., & Syafira, H. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 3(1), 9–16.
- Ramdani, A., & Artayasa, I. P. (2020). Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Inkuiri Terbuka. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15394>
- Sandika, B., & Fitrihidajati, H. (2018). Improving Creative Thinking Skills And Scientific Attitude Through Inquiry-Based Learning In Basic Biology Lecture Toward Student Of Biology Education. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i1.5326>
- Scotney, V. S., Weissmeyer, S., Carbert, N., & Gabora, L. (2019). The Ubiquity Of Cross-Domain Thinking In The Early Phase Of The Creative Process. *Frontiers In Psychology*, 10(JUN), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01426>
- Sudianto, Dwijanto, & Dewi, N. R. (2019). Students' Creative Thinking Abilities And Self Regulated Learning On Project-Based Learning With LMS Moodle. *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*, 8(1), 10–17. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/27183>
- Sumarni, W., Wijayati, N., & Supanti, S. (2019). Kemampuan Kognitif Dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Berpendekatan STEM. *Jurnal Pembelajaran Kimia*, 4(1), 18–30.
- Sumartini, T. S. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Pembelajaran Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, And Review. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 13–24.
- Suryani, K., Sukardi, S., Khairudin, K., Sasmita, D., & Rahmadani, A. F. (2020). Profil Mahasiswa Jurusan Komputer Pada Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 159. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1939>
- Syamsidah, Ratnawati, T., & Muhiddin, A. (2020). Analisis Awal Model Inquiry Learning Yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 1013–1019.

3628 *Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia – Teguh Prasetyo, Zulela M.S, Fahrurrozi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.669>

Usman, U. &, & Ratnasari, D. (2019). Student Perception Of Learning That Developing Creative Thinking Skills Integrated With Project Based Learning. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 3(1), 27–35.

Utama, A. W., Zulela, M. S., & Solihatin, E. (2018). Penerapan Pendekatan Brain Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 395–399.

Yusnaeni, Y., Corebima, A. D., Susilo, H., & Zubaidah, S. (2017). Creative Thinking Of Low Academic Student Undergoing Search Solve Create And Share Learning Integrated With Metacognitive Strategy. *International Journal Of Instruction*, 10(2), 245–262. <https://doi.org/10.12973/Iji.2017.10216a>